

Kepemimpinan Pendeta Di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang

Markus Kusni

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

markuskusni78@gmail.com

ABSTRACT: *Pastoral leadership in the Industrial Revolution 4.0 era highlights the challenges and opportunities faced in integrating digital technology in church services and ensuring inclusive involvement for the entire congregation. Key challenges include adapting to new technologies, ensuring the security of congregational data, and promoting digital inclusivity. However, amidst these challenges, there are great opportunities to expand church services, increase administrative efficiency, and deepen connections with congregations through the use of technology. The aim of the discussion outlined by the researcher is to equip pastors with the knowledge, skills and attitudes needed to guide congregations towards sustainable and relevant spiritual growth in the era of Industrial Revolution 4.0 as well as, Identify and explain the main challenges faced in adapting to new technology, such as integrating technology in church activities and ensuring the security of congregational data. The author created this article by taking data sources through literature study through books, articles and other sources to collect data which was compiled into this scientific work. The results that can be presented are that through adaptive, inclusive and visionary leadership, pastors will be able to overcome these challenges while optimizing the opportunities offered by the Industrial Revolution 4.0 era.*

Keywords: *Pastoral Leadership, Industrial Revolution 4.0, Challenges, Opportunities*

ABSTRAK: Kepemimpinan pendeta di era Revolusi Industri 4.0 menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanan gereja serta memastikan keterlibatan yang inklusif bagi seluruh jemaat. Tantangan utamanya mencakup adaptasi terhadap teknologi baru, memastikan keamanan data jemaat, dan mempromosikan inklusivitas digital. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk memperluas pelayanan gereja, meningkatkan efisiensi administratif, dan memperdalam koneksi dengan jemaat melalui penggunaan teknologi. Adapun tujuan dari pembahasan yang peneliti uraikan adalah untuk membekali pendeta dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membimbing jemaat menuju pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan dan relevan di era Revolusi Industri 4.0 serta, Mengidentifikasi dan menjelaskan tantangan utama yang dihadapi dalam adaptasi terhadap teknologi baru, seperti integrasi teknologi dalam kegiatan gereja dan memastikan keamanan data jemaat. Penulis membuat artikel ini dengan mengambil sumberdata melalui studi kepustakaan melalui buku, artikel dan sumber-sumber lainnya untuk pengumpulan data yang disusun menjadi sebuah karya ilmiah ini. Adapun hasil yang dapat di presentasikan adalah melalui kepemimpinan pendeta yang adaptif, inklusif, dan visioner akan mampu mengatasi tantangan tersebut sambil mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh era Revolusi Industri 4.0.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Pendeta, Revolusi Industri 4.0, Tantangan, Peluang*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kepemimpinan. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things (IoT)*, dan big data, yang mengubah cara bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi.¹ Revolusi Industri 4.0, yang sering disebut sebagai revolusi digital, merupakan fase terbaru dalam perkembangan industri yang mengintegrasikan teknologi canggih dengan berbagai sektor ekonomi dan sosial. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya yang ditandai oleh mekanisasi (Revolusi Industri 1.0), elektrifikasi dan produksi massal (Revolusi Industri 2.0), serta otomatisasi dan penggunaan komputer (Revolusi Industri 3.0), Revolusi Industri 4.0 lebih berfokus pada konektivitas dan interaksi antara teknologi dan manusia, dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, dapat menjadi tantangan dan peluang bagi masyarakat, baik masyarakat dalam kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas dalam hal ini tidak menutup kemungkinan juga dapat menjadi tantangan dan peluang bagi para pendeta sebagai pemimpin jemaat.

Kepemimpinan pendeta tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan teknologi. Pendeta di era ini dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pelayanan mereka. Tantangan yang dihadapi meliputi bagaimana memelihara hubungan personal dengan jemaat di tengah digitalisasi, bagaimana mengatasi informasi yang berlimpah dan cepat berubah, serta bagaimana menjaga relevansi dan otentisitas pesan yang disampaikan serta menjaga keamanan data jemaat.

Di sisi lain, era ini juga menawarkan peluang yang signifikan bagi kepemimpinan pendeta. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pelayanan, meningkatkan efisiensi operasional gereja, serta menciptakan platform baru untuk pembinaan dan edukasi jemaat. Pendeta yang mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dapat menjangkau lebih banyak orang dan memberikan dampak yang lebih besar dalam masyarakat.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kepemimpinan pendeta di era Revolusi Industri 4.0. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendeta dan pemimpin gereja dalam menghadapi era yang penuh dengan dinamika ini, serta membantu mereka untuk tetap relevan dan efektif dalam pelayanan pendeta. Namun, di balik tantangan revolusi industri 4.0, juga terdapat peluang yang sangat besar. Teknologi digital memungkinkan pendeta untuk menjangkau jemaat yang lebih luas dan berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif. Inovasi dalam bentuk kelas Alkitab *online*, konseling virtual, dan aplikasi *mobile*

¹ Paulus Eppang, 'Pendeta Sebagai Pemimpin Di Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Transformatif Dan Adaptif Kepemimpinan Kristen', *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3.1 (2022), 31–46.

untuk doa dan penyembahan membuka jalan bagi pelayanan yang lebih fleksibel dan responsif.²

Dengan memanfaatkan teknologi untuk otomatisasi tugas-tugas administratif, pendeta juga dapat meningkatkan efisiensi operasional gereja, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada tugas-tugas spiritual dan pastoral. Dari penjelasan di atas apakah yang menjadi tantangan kepemimpinan pendeta di era Revolusi Industri 4.0? dan apakah yang menjadi peluang kepemimpinan pendeta di era Revolusi Industri 4.0? hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk menulis artikel yang berjudul “Kepemimpinan Pendeta di era Revolusi Industri 4.0: tantangan dan peluang”.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka memberikan yaitu dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian dan membantu penulis untuk menggali literatur yang relevan serta menyajikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dengan cara yang terstruktur dan kritis agar dapat mendukung proporsi dan gagasannya.³

PEMBAHASAN

Revolusi Industry 4.0

Revolusi Industri 4.0 adalah istilah yang membawa pada perubahan yang mendasar dalam cara manusia bekerja, hidup, dan berinteraksi akibat penggunaan teknologi digital serta keterampilan buatan dalam proses industri.⁴ Istilah ini pertama kali muncul di Jerman sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk mempromosikan pembaharuan industri. Perkembangan teknologi yang semakin maju merupakan wujud dari Revolusi Industri di mulai aspek industri, termasuk manufaktur, logistik, layanan, dan lainnya. Beberapa teknologi kunci yang menjadi ciri khas dari Revolusi Industri 4.0 meliputi:⁵

Internet of Things (IoT)

Jaringan yang berupa perangkat fisik yang terhubung melalui internet merupakan konsep atau cara *Internet Of Things (IoT)* yang memungkinkan pertukaran

² Yohanes Alfrid Aliano and Eko Armada Riyanto, ‘Rekonstruksi Strategi Misi Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0’, *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7.1 (2022), 239–53 <<https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.681>>.

³ Miza Nina Adlini and others, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>.

⁴ Mark Phillips Eliasaputra, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan, ‘Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran’, *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 1–22 <<https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>>.

⁵ Kezia Indianti Ruhama and Ferdinan Pasaribu, ‘Kecerdasan Mahasiswa Teologi Untuk Melayani Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Jurnal Matetes*, 3.2 (2022), 69–80.

data dan kontrol otomatis tanpa perlu interaksi manusia ke manusia atau manusia ke komputer.⁶ Jaringan nirkabel seperti teknologi seluler, *Bluetooth* dan *Wi-Fi* merupakan bagian dari *Internet Of Things* (IoT) Perangkat *IoT* dapat mengumpulkan berbagai jenis.⁷ Data yang dikumpulkan oleh perangkat *IoT* dapat dikirimkan melalui internet ke server atau *platform cloud* untuk diproses dan dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, perangkat *IoT* dapat mengambil tindakan otomatis atau memberikan perintah kepada perangkat lain dalam jaringan.⁸ Selain berkomunikasi dengan perangkat lain secara otomatis, pengguna juga dapat berinteraksi dengan perangkat *IoT* melalui aplikasi seluler atau antarmuka web.

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)

Bidang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat meniru, menafsirkan, dan bereaksi seperti manusia merupakan istilah kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*)⁹ Salah satu aspek kunci dari *AI* adalah kemampuan mesin untuk belajar dari data tanpa perlu pemrograman yang *eksplisit*. Melalui pembelajaran mesin, sistem *AI* dapat mengidentifikasi pola dalam data dan membuat prediksi atau keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh.¹⁰ Sistem *AI* dapat mengenali pola-pola dalam data yang kompleks dan beragam, baik dalam bentuk gambar, suara, teks, atau data numerik lainnya.

Manufaktur Berbasis Digital (*Digital Manufacturing*)

Manufaktur Berbasis Digital (*Digital Manufacturing*) merupakan pendekatan dalam industri manufaktur yang mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aspek proses produksi. Ini mencakup penerapan berbagai teknologi seperti pencetakan 3D, otomatisasi, dan analisis data untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas produksi.¹¹ Manufaktur aditif merupakan kecanggihan teknologi yang dapat melakukan pembuatan objek tiga dimensi yang dapat membuat lapisan-lapisan dari bahan yang sesuai. Manufaktur Berbasis Digital memanfaatkan konektivitas dan integrasi antara

⁶ Ginanjar Wiro Sasmito, 'Studi Pengenalan Internet of Things Bagi Guru Dan Siswa Smk Bina Nusa Slawi Sebagai Wawasan Salah Satu Ciri Revolusi Industri 4.0', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2020), 186–94 <<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3692>>.

⁷ Aulia Desy Aulia Nur Utomo and others, 'Implementasi Internet of Things (IoT) Pada SMK AL Hikmah 2 Dalam Mendukung Revolusi Industri 4.0', *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3.2 (2023), 49–57 <<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i2.1160>>.

⁸ Timotius Haryono, 'Pelayanan Multifungsi Profesional Kristen Dalam Konteks Era Revolusi [Christian Professional Multifunctional Service in the Context of the Revolutionary Era]', *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3.2 (2021), 72–84.

⁹ Vincent Sutojo, T; Mulyanto, Edi; Suhartono, *Kecerdasan Buatan*, 2011.

¹⁰ Kirana Rukmayuninda Ririh and others, 'Comparative Study And Swot Analysis On Implementation Of Artificial Intelligence In Indonesia', *Jurnal Teknik Industri*, 15.2 (2020), 122–33.

¹¹ Adimas Adi and Pengabdian Kepada, 'Inovasi Di Era', *Pendidikan Manufaktur Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Inovasi Di Era Industri 4.0*, 1.1 (2020), 14–20.

berbagai sistem dan perangkat dalam lingkungan produksi.¹² Manufaktur Berbasis Digital dapat meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan inovasi dalam industri manufaktur.

Big Data Analytics

Big Data Analytics merupakan Proses-proses pengumpulan data analisis dan interpretasi data-data dalam skala yang luas dan kompleks supaya memperoleh pengetahuan yang berharga dan mendukung pengambilan keputusan dan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk sensor, perangkat lunak, perangkat keras, platform media sosial, dan banyak lagi.¹³ Data yang dikumpulkan dapat mencakup berbagai jenis, seperti data terstruktur (misalnya, basis data relasional) dan data tidak terstruktur (misalnya, teks, gambar, atau video). Tujuan utama dari *Big Data Analytics* adalah mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih informasi.¹⁴ Dengan memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari analisis data-data yang ada, organisasi dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang lebih tepat, cerdas, lebih efektif, dan lebih terinformasi.

Cloud Computing

Cloud Computing bentuk komputasi yang dapat mempermudah cara akses dari berbagai sumber daya komputasi (misalnya penyimpanan pada data, server, basis data, aplikasi, dan layanan IT lainnya) secara *online* melalui internet. *Cloud Computing* merupakan akses yang mudah dan fleksibel terhadap sumber daya komputasi.¹⁵

Kemudahan pengguna ialah dapat mengakses data-data dari aplikasi yang digunakan mereka setiap saat, setiap waktu dan setiap keadaan selama mereka mempunyai koneksi internet. Layanan *cloud Computing* sering kali menawarkan elastisitas yang sangat baik, sehingga dapat mempermudah pengguna dalam pemakaian komputasi atau penyimpanan sesuai dengan kebutuhan mereka. *Cloud Computing* biasanya menyediakan fitur-fitur yang sangat aman yang berguna sebagai pelindung data-data pengguna dari bocornya keamanan seperti peretasan atau kehilangan data.

Dari penjelasan diatas, Revolusi Industri 4.0 menghasilkan dampak-dampak yang baik dan positif dalam perkembangan ekonomi seperti, meningkatnya produksi, namun berkurang biaya produksi dan kualitas produk yang semakin meningkat dan layanan yang semakin membaik serta transformasi model bisnis, kegiatan ekonomi dan dalam bidang keagamaan, Namun, juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan aspek

¹² Agus Purwanto and others, 'Pengaruh Servant, Digital Dan Green Leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi', *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.174>>.

¹³ Universitas Dirgantara and Marsekal Suryadarma, 'Revolusi Industri 4.0: Big Data, Implementasi Pada Berbagai Sektor Industri (Bagian 2)', *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10.1 (2014) <<https://doi.org/10.35968/jsi.v10i1.991>>.

¹⁴ Nyana Vaddhano, 'Pemasaran Berbasis Big Data Dalam Revolusi Industri 4.0: Sebuah Perspektif Etika Bisnis', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.2 (2023), 910–20.

¹⁵ Rudi Pradisetia Sudirdja, 'Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing Dalam Reformasi Birokrasi Guna Mewujudkan Kejaksaan Yang Profesional, Komunikatif Dan Akuntabel', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50.4 (2021), 828 <<https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no4.2854>>.

seperti penyesuaian perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang Revolusi Industri 4.0 dan kesiapan dalam menghadapi dan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi menjadi sangat penting bagi perusahaan, pemerintah, dan masyarakat umum dan para pemimpin gereja khususnya pendeta.

Kepemimpinan Pendeta

Kepemimpinan pendeta mengacu pada peran seorang pendeta dalam memimpin dan membimbing jemaatnya secara rohani dan pastoral. Ini melibatkan berbagai tugas dan tanggung jawab yang bertujuan untuk memimpin jemaat untuk mengalami pertumbuhan rohani, memelihara kebersamaan yang harmonis, dan mengajarkan serta memberikan pendampingan kepada jemaat mengenai ajaran kekristenan yang diaplikasikan dalam kehidupan setiap hari.¹⁶ Kepemimpinan pendeta mencakup berbagai peran dan tanggung jawab yang mendukung pertumbuhan rohani dan kesejahteraan jemaat. Seorang pendeta diharapkan untuk menggabungkan pemahaman teologis yang kuat dengan keterampilan pastoral dan kepemimpinan yang efektif untuk membimbing jemaat dalam perjalanan iman mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting yang dilakukan dalam kepemimpinan pendeta.

Mengajar

Sebagai pemimpin rohani, pendeta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan pengajaran agama dan doktrin gereja kepada umat Tuhan melalui khotbah-khotbah, kelas-kelas pembelajaran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Mereka juga berperan dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada jemaat. Mengajar adalah salah satu fungsi utama dari seorang pendeta. Dalam peran ini, mereka mempunyai peran yang sangat besar dalam menyampaikan dan memberikan pengajaran tentang agama dan doktrin gereja kepada jemaat mereka melalui berbagai cara, seperti:¹⁷ *Khotbah*, Pendeta memberikan khotbah secara teratur selama ibadah di gereja. Khotbah ini bertujuan untuk memberikan pengajaran rohani, membahas teologi, memberikan inspirasi, dan memberikan bimbingan moral kepada jemaat.¹⁸ *Kelas Pembelajaran*, Pendeta juga dapat mengajar kelas-kelas pembelajaran agama untuk berbagai kelompok dalam gereja, seperti kelas dewasa, remaja, atau anak-anak. *Studi Alkitab*, Pendeta sering mengadakan studi Alkitab atau kelompok kecil untuk membahas dan memahami teks-teks agama secara lebih dalam. *Kegiatan Keagamaan Lainnya*, Pendeta juga dapat terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan lainnya, seperti seminar, retreat, kamp, atau konferensi.

¹⁶ Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 112–22 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.12>>.

¹⁷ Talizaro Tafonao, 'Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2.1 (2018), 36–49 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>>.

¹⁸ Arozatulo Telaumbanua, 'Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2.2 (2019), 362–87 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>>.

Melalui kegiatan mengajar ini, pendeta berperan penting dalam membimbing dan mendidik jemaat mereka dalam keyakinan agama mereka, membantu mereka memahami prinsip-prinsip keagamaan, dan mendorong mereka untuk tumbuh dalam iman dan pengertian Rohani.

Memimpin Ibadah

Pendeta memimpin ibadah dan upacara keagamaan seperti ibadah raya, doa, dan sakramen seperti baptisan dan perjamuan kudus. Sebagai bagian dari tugas mereka, pendeta memimpin ibadah dan upacara keagamaan dalam gereja atau komunitas keagamaan mereka. Seperti:¹⁹ *Ibadah Raya*, Pendeta memimpin ibadah raya pada hari minggu dan Tengah minggu, Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan memimpin rangkaian ibadah, *Doa*, Pendeta memberikan doa selama ibadah dan dalam situasi-situasi lain seperti pertemuan gereja, acara khusus, atau dalam kunjungan pastoral.

Sakramen, Pendeta bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sakramen-sakramen gereja seperti baptisan, perjamuan kudus dan pernikahan. *Kebaktian Khusus*, Pendeta juga memimpin kebaktian khusus seperti ibadah Natal, Paskah, Kenaikan, dan lainnya.

Dalam peran ini, pendeta tidak hanya menjadi pemimpin ibadah, tetapi juga menjadi penghubung rohani antara jemaat dan Tuhan.²⁰ Mereka membantu jemaat dalam menyatakan pengabdian, menyatakan iman, dan mengalami kehadiran Tuhan dalam ibadah dan ritual keagamaan. Melalui kegiatan ibadah ini, pendeta memainkan peran penting dalam memelihara dan memperkuat iman dan spiritualitas jemaat mereka.

Melakukan Pelayanan Pastoral

Pendeta memberikan dukungan dan perhatian pastoral kepada jemaatnya dalam berbagai situasi kehidupan, seperti pernikahan, kematian, sakit, dan krisis pribadi.²¹ Pelayanan pastoral adalah salah satu aspek penting dari peran seorang pendeta. Dalam pelayanan ini, mereka memberikan dukungan emosional, rohani, dan praktis kepada jemaat mereka dalam berbagai situasi kehidupan.²² Berikut adalah beberapa pelayanan pastoral yang dilakukan pendeta yaitu: Pernikahan, Kematian, Sakit atau Kelemahan, Krisis Pribadi, Kesulitan Spiritual. Pelayanan pastoral dilakukan dengan penuh kasih, empati, dan kepedulian. Tujuannya adalah untuk membantu jemaat merasa didukung,

¹⁹ Pieter Anggiat Napitupulu, 'Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis', *Jurnal Teologi Kependetaan*, 10.2 (2020), 151.

²⁰ Pulman Marbun and others, 'Tinjauan Teologis Terhadap Peran Gembala Dalam Menggembalakan Jemaat Berdasarkan 1Timotius 4:12', *Jurnal Teologi Bibliska*, 8.1 (2023), 18–27.

²¹ Limeani Zalukhu and Leniani Zalukhu, 'Peran Gembala Sidang Terhadap Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Konseling Pastoral', *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3.2 (2022), 85–101 <<https://doi.org/10.51667/pjpk.v3i2.1232>>.

²² Apolos Dwi Kristantyo, 'Pelayanan Pastoral Yang Holistik', *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara*, 1.1 (2021), 147–54.

dihargai, dan didorong dalam perjalanan hidup dan iman mereka.²³ Melalui pelayanan pastoral ini, pendeta memainkan peran penting dalam membentuk dan memelihara komunitas yang saling mendukung dan peduli di dalam gereja

Melakukan Konseling

Pendeta menyediakan konseling spiritual dan moral kepada jemaatnya untuk membantu mereka mengatasi masalah dan pertanyaan kehidupan rohani. Salah satu peran penting dari seorang pendeta adalah menyediakan konseling spiritual dan moral kepada jemaat mereka. Dalam konseling ini, pendeta membantu individu atau kelompok dalam memahami dan mengatasi masalah kehidupan rohani, moral, dan emosional.²⁴ Konseling pastoral dilakukan dengan kerahasiaan, pengertian, dan kasih.²⁵ Pendeta mendengarkan dengan teliti, memberikan dorongan semangat, memberikan perspektif agama, dan memberikan dukungan spiritual kepada individu yang mencari bantuan. Melalui konseling ini, pendeta membantu memperkuat iman, mempromosikan pertumbuhan spiritual, dan membantu individu menemukan kedamaian dan keseimbangan dalam hidup mereka.

Bertanggung Jawab Dalam Penggembalaan

Pendeta bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan jemaatnya dalam pertumbuhan spiritual, memelihara komunitas yang harmonis, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan di kehidupan setiap hari. Penggembalaan adalah salah satu aspek penting dari peran seorang pendeta.²⁶ Dalam fungsi ini, pendeta bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan jemaat mereka dalam pertumbuhan spiritual, memelihara kebersamaan yang harmonis, dan mempromosikan tentang nilai kekristenan yang di praktekkan setiap hari.²⁷ Berikut adalah beberapa elemen dari penggembalaan yang dilakukan oleh seorang pendeta seperti: Pemimpin Spiritual, Pendamping Rohani, Mentor dan Pembimbing, Memelihara Komunitas, Promosi Nilai-Nilai Keagamaan. Melalui penggembalaan ini, pendeta berperan dalam membentuk dan memelihara komunitas gereja yang sehat, mendukung pertumbuhan spiritual anggota jemaat, dan mempromosikan praktek kehidupan sebagai umat Kristen dalam Masyarakat melalui kehidupan sehari-hari. Ini adalah bagian penting dari panggilan mereka untuk melayani Tuhan dan jemaat-Nya dengan penuh dedikasi dan kasih.

Tantangan Dalam Kepemimpinan Pendeta di Era Revolusi Industry 4.0

²³ Loren Goa, 'Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan', *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3 (2018), 107–25.

²⁴ Iid rahma Dini, 'Bimbingan Konseling', *Universitas Negeri Padang*, 2019, 9.

²⁵ Bolívar Cáceres and others, 'R : : A R : : A', 2.1 (2005), 107–10.

²⁶ Kurniawan Gea SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA EBENHAEZER, 'Pola Penggembalaan Menurut Yohanes 10:1-18 Implementasinya Bagi Jemaat Yang Multikultural', *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, 1.1 (2020), 48–59 <<https://jurnal.stte.ac.id/index.php/matetes/article/view/18>>.

²⁷ Sara Sapan and Dicky Dominggus, 'Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4', *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3.2 (2021), 1–4 <<https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.34>>.

Adaptasi Teknologi

Salah satu tantangan terbesar adalah kemampuan untuk menguasai dan menggunakan teknologi baru.²⁸ Dengan adanya teknologi digital, banyak kegiatan keagamaan kini merambah menggunakan platform *online* untuk mengembangkan jangkauan pelayanannya. Dengan berkembangnya teknologi digital dan lahirnya aplikasi-aplikasi yang memudahkan siapapun untuk memperoleh informasi seperti AI, Chat GPT dan lain sebagainya memungkinkan para pemimpin gereja untuk memperkaya pengetahuan teologinya sehingga kualitas khotbah dan pengajarannya akan bertambah lebih baik lagi. Pendeta harus menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi ini untuk mengadakan ibadah, doa bersama, atau pertemuan jemaat secara virtual. Pendeta harus mampu mengadakan ibadah secara virtual melalui platform seperti *Zoom*, *YouTube*, atau *Facebook Live*. Ini membutuhkan pemahaman teknis untuk memastikan kualitas suara dan gambar yang baik, serta interaksi yang lancar dengan jemaat. Pendeta perlu memahami cara menggunakan media sosial secara efektif untuk menyebarkan pesan keagamaan, menjangkau jemaat, dan membangun komunitas online.

Dengan pemahaman teknis yang memadai dan penggunaan peralatan yang tepat, pendeta dapat memastikan bahwa ibadah virtual berjalan dengan lancar, interaktif, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi jemaat. Adaptasi ini tidak hanya memperluas jangkauan pelayanan tetapi juga memastikan bahwa komunitas gereja tetap terhubung dan terlibat, meskipun berada di tempat yang berbeda.

Terjadinya Pergeseran Nilai dan Budaya

Dengan adanya teknologi digital dapat berdampak pada terjadinya pergeseran nilai budaya. Dalam masyarakat yang semakin beragam, pendeta dihadapkan pada tantangan ini untuk menyampaikan toleransi dan menghormati perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup. Selain itu Revolusi Industri 4.0 membawa isu-isu moral baru seperti etika teknologi, privasi data, dan dampak sosial dari otomasi.²⁹ Pendeta harus mampu memberikan panduan dan perspektif moral terhadap isu-isu ini.

Dengan adanya teknologi digital dan perubahan yang dibawanya, pendeta dihadapkan pada berbagai tantangan baru dalam memproklamirkan toleransi, menghormati perbedaan, dan memberikan panduan moral. Melalui pendidikan, dialog, dan penggunaan teknologi yang bijak, pendeta dapat membantu jemaat mereka menavigasi perubahan ini dengan bijaksana dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Adaptasi dan inovasi dalam pendekatan ini sangat penting untuk menjaga relevansi dan efektivitas pelayanan keagamaan di era Revolusi Industri 4.0

Kesehatan Mental Dan Spiritualitas Menjadi Terganggu

²⁸ Haryono.

²⁹ Revolusi Industri, D A N Tantangan, and Perubahan Sosial, 'Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0.5 (2018), 22–27 <<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>>.

Era digital sering kali dikaitkan dengan peningkatan stres dan kecemasan.³⁰ Hal ini sering terjadi di kalangan Masyarakat, termasuk jemaat gereja. Pendeta perlu menyediakan dukungan spiritual dan emosional bagi jemaat yang menghadapi tantangan ini. Dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi, ada risiko penurunan koneksi spiritual dan hubungan antar jemaat. Pendeta harus menemukan cara untuk memperkuat ikatan spiritual dengan menggunakan media digitalisasi ini.

Dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif, pendeta dapat membantu jemaat mengatasi tantangan kesehatan mental dan menjaga koneksi kerohanian di era digital. Dukungan spiritual dan emosional yang diberikan melalui media digital bisa menjadi jembatan penting untuk menghadirkan kedamaian dan penguatan di tengah situasi yang penuh tekanan dan perubahan.

Pembelajaran dan Pendidikan

Dengan melimpahnya informasi yang tersedia di internet, yang kemungkinan besar membawa pengaruh negatif kepada jemaat, pendeta harus membantu jemaat membedakan antara informasi yang bermanfaat dan yang menyesatkan. Ini termasuk membimbing jemaat dalam memahami ajaran agama yang benar, selain itu, Pendeta harus terus mengembangkan diri dan belajar tentang perkembangan baru dalam teknologi, sosial, dan budaya untuk tetap relevan dan efektif dalam pelayanan mereka.

Dengan mendukung jemaat dalam membedakan informasi yang benar, memberikan pembelajaran yang mendalam tentang ajaran agama, dan terus mengembangkan diri, pendeta dapat memastikan pelayanan mereka tetap relevan dan efektif di era digital. Adaptasi dan pembelajaran berkelanjutan adalah kunci untuk menghadapi setiap tantangan yang akan terjadi karena perubahan karena Revolusi Industri 4.0.

Terlibat Di Komunitas Media Sosial

Pendeta perlu mencari cara untuk membangun dan mempertahankan komunitas yang solid di dunia maya, memastikan bahwa ikatan antar jemaat tetap kuat meskipun tidak selalu bertemu secara fisik. Pendeta juga harus aktif dalam isu-isu sosial yang relevan, seperti keadilan sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat, untuk menunjukkan relevansi agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendeta sebagai pemimpin umat tidak boleh anti teknologi tetapi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan sehingga bisa mendampingi umat/jemaat untuk beradaptasi dan berinovasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, pendeta perlu mengadopsi pendekatan yang adaptif dan inovatif, sembari tetap mempertahankan inti ajaran dan nilai-nilai agama mereka. Kemampuan untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi secara efektif akan

³⁰ Royke Lantupa Kumowal and others, 'Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja', *Humanlight Journal of Psychology*, 3.2 (2022), 88–101 <<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>>.

berdampak pada kesuksesan dalam pelayanan keagamaan di era Revolusi Industri 4.0. selain itu Dengan memahami dan menerapkan teknologi digital serta media sosial, pendeta dapat lebih efektif dalam menjalankan pelayanan mereka, menjangkau jemaat yang lebih luas, dan membangun komunitas yang solid, meskipun di tengah perubahan dan tantangan era Revolusi Industri 4.0.

Peluang Bagi Kepemimpinan Pendeta di Era Revolusi Industry 4.0

Jangkauan Lebih Luas

Teknologi memungkinkan pendeta untuk menjangkau umat/jemaat yang lebih luas, termasuk jemaat yang sangat sulit untuk di jangkau karena lokasi yang sangat jauh yang berkemungkinan tidak dapat hadir dalam ibadah secara fisik. Ini membuka peluang untuk memperluas pengaruh dan dampak pelayanan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang yang sangat besar bagi pendeta untuk menjangkau jemaat yang lebih luas, termasuk jemaat yang tidak dapat hadir di acara ibadah karena jarak yang jauh antara rumah dengan gereja. Beberapa cara bagaimana teknologi memperluas jangkauan dan dampak pelayanan gereja adalah sebagai berikut:

Ibadah dan Kegiatan Online, melalui *Platform streaming* dan *video conferencing* seperti *Zoom*, *YouTube*, dan *Facebook Live* memungkinkan pendeta untuk mengadakan ibadah, penyampaian firman dan kegiatan gereja secara *online*.³¹ Ini memudahkan jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap mengikuti ibadah dari rumah atau lokasi lain yang jauh. *Media Sosial*, Media sosial menjadi alat yang kuat untuk berkomunikasi dengan jemaat secara lebih luas dan teratur. Pendeta dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan, berbagi renungan, dan menjalin interaksi dengan jemaat setiap hari. Ini membantu menciptakan keterikatan dan keterlibatan jemaat yang lebih besar

Aplikasi Mobile dan Website Gereja, melalui Aplikasi *mobile* khusus gereja dan situs web yang interaktif memungkinkan jemaat untuk mengakses informasi, mengikuti program gereja, dan berpartisipasi dalam kegiatan doa dan belajar Alkitab secara virtual.³² Ini juga mempermudah jemaat untuk memberikan donasi secara *online*, mendukung keberlanjutan finansial gereja. *Podcast dan Konten Digital*, Membuat dan menyebarkan *podcast* atau konten digital lainnya seperti video renungan dan seminar rohani dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Konten ini bisa diakses setiap waktu yang dapat memberikan kemudahan bagi jemaat yang memiliki jadwal yang sibuk atau tinggal di zona waktu yang berbeda. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pendeta dapat

³¹ Ben Higgins, “Prudentia”, *Shakespeare’s Syndicate*, 1.2 (2022), 79–122 <<https://doi.org/10.1093/oso/9780192848840.003.0003>>.

³² Lili Christi and Muhammad Fachrie, ‘Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Umat Katolik Santo Yohanes Sekabuk Berbasis Web Mobile’, *DES. 2023 Journal of Informatics and Communications Technology*, 5.2 (2023), 52–067.

memperluas pengaruh dan dampak pelayanan mereka, menjangkau jemaat yang lebih luas, dan membangun komunitas yang inklusif dan dinamis. Teknologi tidak hanya membantu dalam menyampaikan pesan spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan antar jemaat, memastikan bahwa semua anggota dapat terlibat dan merasakan kebersamaan, meskipun secara virtual.

Efisiensi Operasional

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional gereja, seperti melalui otomatisasi tugas administrasi, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan pelaksanaan kegiatan gereja secara *online*. Teknologi di era Revolusi Industri 4.0 memungkinkan gereja untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka secara signifikan. *Otomatisasi Tugas Administrasi*, Sistem Manajemen Gereja Penggunaan perangkat lunak manajemen gereja dapat mengotomatisasi berbagai tugas administrasi seperti pengelolaan data jemaat, penjadwalan kegiatan, dan komunikasi internal. Seperti *Email* dan Komunikasi Otomatis, Otomatisasi pengiriman *email* untuk pengumuman, buletin gereja, dan pengingat acara membantu menghemat waktu staf gereja dan memastikan bahwa jemaat tetap terinformasi dengan baik. *Kelas dan Grup Diskusi Virtual* Penggunaan platform video *conferencing* seperti *Zoom* atau *Google Meet* untuk kelas Alkitab, kelompok doa, dan diskusi memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan fleksibilitas waktu.

Dengan mengadopsi teknologi ini, gereja dapat mengurangi beban kerja manual, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, dan memastikan bahwa pelayanan mereka tetap lancar dan terorganisir dengan baik. Otomatisasi dan digitalisasi operasional gereja tidak hanya membuat proses lebih efisien tetapi juga memungkinkan hamba Tuhan dan pendeta untuk lebih fokus pada tugas-tugas pastoral dan pelayanan langsung kepada jemaat.

Inovasi dalam Pelayanan

Teknologi membuka peluang untuk inovasi dalam berbagai bentuk pelayanan *online*.³³ Seperti kelas Alkitab *online*, konseling digital, dan aplikasi *mobile* untuk doa dan mediasi. Ini membantu pendeta untuk melayani jemaat dengan cara yang lebih fleksibel dan responsive. Teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang yang sangat luas bagi gereja untuk mengembangkan berbagai bentuk pelayanan yang lebih inovatif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan jemaat. Berikut adalah beberapa cara teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan gereja:

Platform E-Learning, Menggunakan *platform e-learning* seperti *Teachable*, *Udemy*, atau bahkan *YouTube*, gereja dapat menawarkan kelas Alkitab *online*. Ini memungkinkan jemaat untuk belajar setiap waktu ke materi yang dapat diulang sesuai kebutuhan mereka

³³ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, 'Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0', *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 1–22 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>>.

. *Webinar dan Live Streaming*, Webinar dan sesi live streaming di *platform* misalnya media sosial. memungkinkan interaksi langsung antara pendeta dan jemaat, serta diskusi kelompok yang mendalam tentang topik Alkitab. *Sesi Konseling Online*, Menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Skype*, pendeta dapat menyediakan sesi konseling secara *online*. Ini sangat membantu jemaat yang mungkin tidak dapat datang secara fisik karena berbagai alasan, seperti jarak atau pandemi.

Video Renungan Harian, Pendeta dapat membuat dan menyebarkan video renungan harian melalui *platform* seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube*. Konten ini bisa diakses kapan saja oleh jemaat, memberikan mereka inspirasi dan pengajaran setiap hari. Dengan memanfaatkan teknologi untuk inovasi dalam pelayanan, pendeta dapat melayani jemaat dengan cara yang lebih fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Ini tidak hanya memperluas jangkauan pelayanan tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kedalaman pengalaman spiritual jemaat

Pengembangan Komunitas Virtual

Membangun komunitas virtual dapat memperkuat ikatan di antara jemaat, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan mendukung satu sama lain, meskipun terpisah jarak. Ini juga bisa menjadi cara untuk melibatkan anak-anak muda yang cukup pintar dalam menggunakan teknologi digital. Berikut adalah beberapa strategi untuk mengembangkan komunitas virtual:

Platform Media Sosial, Menggunakan grup *Facebook* atau *WhatsApp* untuk membentuk komunitas *online* di mana jemaat dapat berbagi pengalaman, permohonan doa, dan informasi kegiatan gereja. Ini memfasilitasi interaksi sehari-hari dan memperkuat rasa kebersamaan. Selain itu, *Platform Instagram* dan *TikTok* dapat digunakan untuk menjangkau generasi muda dengan konten yang relevan dan menarik, seperti renungan singkat, kutipan inspiratif, dan video pendek yang memotivasi ibadah dan Persekutuan Virtual. Menggunakan *platform video conferencing* seperti *Zoom* atau *Google Meet* untuk menyelenggarakan ibadah, persekutuan doa, dan kelompok kecil secara virtual. Ini memungkinkan jemaat untuk berpartisipasi aktif dan merasa terhubung meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Renungan dan Khotbah Online, Menyediakan konten digital seperti renungan harian, khotbah mingguan, dan video inspiratif melalui *live streaming* di *YouTube* atau *Facebook Live*. Ini membantu jemaat tetap mendapatkan pengajaran rohani secara konsisten

Dengan strategi-strategi ini, pendeta dapat membangun komunitas virtual yang kuat dan dinamis, memperkuat ikatan antar jemaat, dan memastikan bahwa semua anggota, termasuk generasi muda, merasa terlibat dan didukung dalam perjalanan rohani mereka. Teknologi memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan responsif, yang sangat penting dalam menjaga keutuhan komunitas di tengah tantangan geografis dan waktu. Untuk berhasil dalam era ini, pendeta perlu terus belajar dan beradaptasi dengan

perubahan teknologi, serta memahami bagaimana memanfaatkannya untuk memperkuat dan memperluas pelayanan mereka. Dukungan dari seluruh komunitas gereja, termasuk pelatihan dan peningkatan kompetensi digital bagi pendeta dan staf gereja, sangatlah penting.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis tentang kepemimpinan seorang pendeta di era Revolusi Industri 4.0 menunjukkan bahwa mereka mengalami sejumlah tantangan yang perlu diatasi seiring dengan kemunculan berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan. Tantangan utamanya termasuk adaptasi terhadap teknologi baru, memastikan keamanan data jemaat, dan mempromosikan inklusivitas digital. Namun, di tengah tantangan ini, terdapat peluang besar untuk memperluas pelayanan gereja, meningkatkan efisiensi administratif, dan memperdalam koneksi dengan jemaat melalui penggunaan teknologi.

Dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan pemahaman akan peluang yang muncul, pendeta dapat memimpin dengan lebih efektif dalam membimbing jemaat menuju pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan di era sekarang ini. Penting bagi mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan teknologi, tetapi juga mempertahankan fokus pada nilai-nilai rohani dan pelayanan pastoral yang esensial. Dengan pendekatan yang seimbang antara teknologi dan pelayanan pastoral tradisional, pendeta dapat merespons dengan baik terhadap dinamika yang terjadi dalam masyarakat dan memimpin jemaat menuju masa depan yang cerah dan berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Adimas, and Pengabdian Kepada, 'Inovasi Di Era', *Pendidikan Manufaktur Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Inovasi Di Era Insudtri 4.0*, 1.1 (2020), 14–20
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974–80 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>>
- Aliano, Yohanes Alfrid, and Eko Armada Riyanto, 'Rekonstruksi Strategi Misi Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7.1 (2022), 239–53 <<https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.681>>
- Anggiat Napitupulu, Pieter, 'Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis', *Jurnal Teologi Kependetaan*, 10.2 (2020), 151
- Cáceres, Bolívar, Luis Maisincho, Jean-denis Taupin, Bernard Francou, Eric Cadier, Fanny Delachaux, and others, 'R : : A R : : A', 2.1 (2005), 107–10
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, 'Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0', *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 1–22 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>>
- Christi, Lili, and Muhammad Fachrie, 'Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Umat Katolik Santo Yohanes Sekabuk Berbasis Web Mobile', *DES. 2023 Journal of Informatics and Communications Technology*, 5.2 (2023), 52–067
- Dini, lid rahma, 'Bimbingan Konseling', *Universitas Negeri Padang*, 2019, 9
- Dirgantara, Universitas, and Marsekal Suryadarma, 'Revolusi Industri 4.0: Big Data, Implementasi Pada Berbagai Sektor Industri (Bagian 2)', *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10.1 (2014) <<https://doi.org/10.35968/jsi.v10i1.991>>
- Eliasaputra, Mark Phillips, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan, 'Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran', *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 1–22 <<https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>>
- Eppang, Paulus, 'Pendeta Sebagai Pemimpin DiEraRevolusiIndustri 4.0: Perspektif Transformatif Dan AdaptifKepemimpinanKristen', *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3.1 (2022), 31–46
- Gea SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA EBENHAEZER, Kurniaman, 'Pola Penggembalaan Menurut Yohanes 10:1-18 Implementasinya Bagi Jemaat Yang Multikultural', *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, 1.1 (2020), 48–59 <<https://jurnal.stte.ac.id/index.php/matetes/article/view/18>>
- Ginanjari Wiro Sasmito, 'Studi Pengenalan Internet of Things Bagi Guru Dan Siswa Smk Bina Nusa Slawi Sebagai Wawasan Salah Satu Ciri Revolusi Industri 4.0', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2020), 186–94 <<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3692>>

- Goa, Loren, 'Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan', *SAPA Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3 (2018), 107–25
- Haryono, Timotius, 'Pelayanan Multifungsi Profesional Kristen Dalam Konteks Era Revolusi [Christian Professional Multifunctional Service in the Context of the Revolutionary Era]', *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3.2 (2021), 72–84
- Higgins, Ben, "'Prudentia'", *Shakespeare's Syndicate*, 1.2 (2022), 79–122 <<https://doi.org/10.1093/oso/9780192848840.003.0003>>
- Industri, Revolusi, D A N Tantangan, and Perubahan Sosial, 'Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0.5 (2018), 22–27 <<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>>
- Ipaq, Eli Wilson, and Hengki Wijaya, 'Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0', *Integritas: Jurnal Teologi*, 1.2 (2019), 112–22 <<https://doi.org/10.47628/ijt.v1i2.12>>
- Kristantyo, Apolos Dwi, 'Pelayanan Pastoral Yang Holistik', *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara*, 1.1 (2021), 147–54
- Kumowal, Royke Lantupa, Heliyanti Kalintabu, Priscilla Olivia Awuy, Quality Explication, O F Family, Role Content, and others, 'Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja', *Humanlight Journal of Psychology*, 3.2 (2022), 88–101 <<http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>>
- Marbun, Pulman, Sekolah Tinggi, Teologi Pokok, and Anggur Jakarta, 'Tinjauan Teologis Terhadap Peran Gembala Dalam Menggembalakan Jemaat Berdasarkan 1Timotius 4:12', *Jurnal Teologi Biblika*, 8.1 (2023), 18–27
- Nur Utomo, Aulia Desy Aulia, Anggi Zafia, Bitu Parga Zen, Dimas Fanny Hebrasianto Permadi, Henri Tantyoko, and Yoso Adi Setyoko, 'Implementasi Internet of Things (IoT) Pada SMK AL Hikmah 2 Dalam Mendukung Revolusi Industri 4.0', *IJCSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3.2 (2023), 49–57 <<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i2.1160>>
- Purwanto, Agus, Jhon Tampil Purba, Innocentius Bernarto, and Rosdiana Sijabat, 'Pengaruh Servant, Digital Dan Green Leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi', *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i1.174>>
- Ruhama, Kezia Indianti, and Ferdinan Pasaribu, 'Kecerdasan Mahasiswa Teologi Untuk Melayani Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Matetes*, 3.2 (2022), 69–80
- Rukmayuninda Ririh, Kirana, Nur Laili, Adityo Wicaksono, and Silmi Tsurayya, 'Comparative Study And Swot Analysis On Implementation Of Artificial Intelligence In Indonesia', *Jurnal Teknik Industri*, 15.2 (2020), 122–33
- Sapan, Sara, and Dicky Dominggus, 'Tanggung Jawab Penggembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4', *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3.2 (2021),

1-4 <<https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.34>>

- Sianturi, Reymond Pandapotan, 'Komunitas Virtual Kristen: Era Baru Eklesia Dalam Konteks Virtual Dan Kontribusinya [Christian Virtual Community: A New Era of Eklesia in Virtual Context and Its Contribution]', *Gema Teologi*, 38.1 (2014), 87–114
- Sudirdja, Rudi Pradisetia, 'Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing Dalam Reformasi Birokrasi Guna Mewujudkan Kejaksaaan Yang Profesional, Komunikatif Dan Akuntabel', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 50.4 (2021), 828 <<https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no4.2854>>
- Sutojo, T; Mulyanto, Edi; Suhartono, Vincent, *Kecerdasan Buatan*, 2011
- Tafonao, Talizaro, 'Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2.1 (2018), 36–49 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>>
- Telaumbanua, Arozatulo, 'Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2.2 (2019), 362–87 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>>
- Vaddhano, Nyana, 'Pemasaran Berbasis Big Data Dalam Revolusi Industri 4.0: Sebuah Perspektif Etika Bisnis', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.2 (2023), 910–20
- Zalukhu, Limeani, and Leniani Zalukhu, 'Peran Gembala Sidang Terhadap Kepemimpinan Dan Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Konseling Pastoral', *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3.2 (2022), 85–101 <<https://doi.org/10.51667/pjpk.v3i2.1232>>